HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN WEB KELAS X DI SMK N3 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Sastra-1

IAIN BUKITTINGGI

OLEH :

MEIKO INDRA PRATAMA

2513.149

ACC Munaqasyah 4/2-2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KHAIRUDDIN, M.Pd	**Dr. SUPRATMAN ZAKIR, M.Pd, M.Kom**
NIP. 19641212 199903 1 001	**NIP. 19750819 200604 1 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2019/2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal ini atas nama **MEIKO INDRA PRATAMA,** NIM**: 2513.149** dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN WEB KELAS X DI SMK N3 PAYAKUMBUH**" telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KHAIRUDDIN, M.Pd	**Dr. SUPRATMAN ZAKIR, M.Pd, M.Kom**
NIP. 19641212 199903 1 001	**NIP. 19750819 200604 1 001**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : MEIKO INDRA PRATAMA / 2513.149

Tempat / Tanggal Lahir : Payakumbuh / 06 Mei 1994

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Judul Skripsi : "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN WEB KELAS X DI SMK N3 PAYAKUMBUH"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2020

Penulis

MEIKO INDRA PRATAMA
2513.149

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Meiko Indra Pratama
TTL	:	Payakumbuh / 06 Mei 1994
NIM	:	2513.149
Alamat	:	Kec.Akabiluru, Kab. 50 Kota, Payakumbuh
Email	:	meikoindrapratama@gmail.com
No Hp	:	082169908249

ORANG TUA

Ayah : Alm. Indra Warman

Ibu : Eli Winda

Alamat: Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu, Riau

PENDIDIKAN

1. TK AL HIDAYAH UJUNG BATU, pada tanggal 26 Juni 1999 s/d 28 Juni 2000
2. SDN 013 UJUNG BATU, pada tanggal 17 Juli 2000 s/d 30 Juni 2006
3. SMP N1 UJUNG BATU, pada tanggal 18 Juli 2006 s/d 22 Juni 2009
4. SMK N2 PAYAKUMBUH, pada tanggal 13 Juli 2009 s/d 26 Mei 2012
5. IAIN Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer, pada tahun 2013 s/d 2020

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Alam Nasyrah : 6-8)

“Sejauh mana keinginan, kesungguhan dan kesabaranmu, maka sejarah akan menuliskannya. Kemenangan tidak akan diberikan secara Cuma - Cuma, kemenangan hanya bisa diraih dengan kesungguhan dan pengorbanan” (Dr. A’idh Al-Qarni).

“Orang yang bahagia bukanlah orang yang berlimpah harta maupun berpangkat tinggi, melainkan orang yang mampu dan selalu mensyukuri nikmatnya sekecil apapun”.

“Jika kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk bisa melihat pelangi” (Ust. Yusuf Mansyur).

“Hapuslah peluh dan keringat orang tuamu dengan mempersembahkan yang terbaik bagi mereka.

Amin .

HALAMAN PERSEMBAHAN



Langkah demi langkah kususuri kehidupan yang tiada bertepi ini
Jejak demi jejak ku jalani semua cobaan ini
ku lalui rintangan yang membentang
Untuk sebuah harapan yang terpampang
Ku tapaki jalanan panjang meski itu berduri
Ku lalui kerikil yang terkadang tajam Meski kakiku terasa sakit
Hanya untuk sebuah harapan…….
Kini
harapan yang aku dambakan telah menjadi sebuah kenyataan
Tak henti ku ucap puji kepada Illahi Rabb
Dengan cinta dan Kasih-Mu
Ku jejaki semua jalan masa depan ini……..
Untuk Papa dan Mama,
Do'a yang terlantun dari bibir sucimu,
adalah oksigen yang memenuhi paru- paru hidupku
Tetes- tetes peluh dan air matamu, adalah darah yang mengaliri tubuhku
Sebuah persembahan tak berarti ini, takkan sanggup merangkai sejuta kasih,
Hanya butir- butir terima kasih Untukmu, papa, mama, untuk semua skeluargaku ,

Marsel Fio Ipandi. Dina Suri Oktaviani, Dini Agustina.

Cinta kasih Keluarga ku yang begitu tulus
Menjadi motivasi bagi ku menapaki hidup ini
Terima kasih yang terdalam ku rangkaikan
Meski aku begitu sadar Tak kan mampu ku membalas semua kebaikan mu
Tak kan sanggup ku membalas Cinta seperti cinta keluarga ku
Namun,,,Dalam setiap sujud ku selalu berdoa
Agar semua kebaikan keluarga ku Menjadi mutiara di syurga
Terima kasih untuk semua kasih sayang , dukungan, dan motivasimu
Semoga ini menjadi langkah awal bagiku menapaki masa depan
Serta terima kasih juga buat seluruh keluarga besar ku
Tak lupa pula bagi sahabat-sahabatku tercinta,
PTIK E 2013 IAIN BUKITTINGGI
Tanpa terkecuali
Serta para sahabat yang selalu menjadi teman dalam perjalanan hidupku
Semua yang telah merangkai kenangan indah dalam perjalanan menuju masa depan ini
Yang selalu menjadi tumpahan tawa, canda, bahagia dan duka
Semua kenangan tentang kita bersama benar-benar akan menjadi bingkai indah di hidupku
Tak lupa ucapan terima kasih buat orang yang selalu memberi motivasi untukku
Jangan pernah menyerah dan slalu mencoba

Meiko Indra Pratama

ABSTRAK

Meiko Indra Pratama , 2513.149. "*Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Web Kelas X Di SMK N3 Payakumbuh*", Program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih belum baiknya hasil belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai, hal ini terlihat dari rata-rata nilai ujian MID semester ganjil siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 yang ditetapkan di sekolah. Di antara faktor penyebabnya adalah kebanyakan dari siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pemoraman Web ini tidak terlalu penting sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar pemograman web ini terlihat pada saat guru menerangan materi pelajaran sebagian siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang meribut dan main *game*. Pada saat guru memberikan soal latihan ada sebagian siswa yang mencontek pekerjaan teman yang mereka anggap pandai dan ada yang hanya pura-pura membuat jika guru memantau ke mejanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode korelasi yaitu metode penelitian untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tkj di smk n3 payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 69 orang.

Hasil penelitian Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemograman Web Kelas X Di SMK N3 Payakumbuh, berdasarkan korelasi yang didapatkan dari perhitungan product moment yaitu 0,58 yang terletak antara $0.50< r \leq 0.70$ maka diperoleh suatu interpretasi bahwa motivasi belajar memiliki Korelasi cukup artinya motivasi cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di smk n3 payakumbuh. Hasil tersebut berkonsultasi dengan "r" product moment dengan df =47 pada taraf signifikasi 5% diperoleh r tabel 0,273 dan berdasarkan kaidah pengujian kebenaran atau kepalsuan hipotesis dengan membandingkan r_{xy} dengan r_t apabila $r_{xy} \geq r_t$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian hasil temuan diperoleh $r_{xy} > r_t$ (0,58 > 0,273) maka pada taraf signifikasi 5% hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web dengan interpretasi sedang atau cukup,berdasarkan korelasi yang didapat sebesar 0,58. Untuk

pengujian kebenaran hipotesis maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak pada taraf signifikasi 5%.

Keyword: Hubungan, Motivasi, Hasil Belajar, Pemograman Web

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, tak ada satupun nikmatnya yang dapat didustakan. Salah satunya dengan selesainya penulisan skripsi ini dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN WEB KELAS X DI SMK N3 PAYAKUMBUH", serta pendidikan penulis pada Program studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Shalawat serta salam tak lupa dimohonkan pada Allah SWT untuk disampaikan kepada junjungan umat yakni nabi Muhammad SAW yang telah berhasil meletakkan panji-panji keislaman dan seberkas cahaya iman, sehingga ajaran beliau telah mampu mengangkat derajat manusia dari kehinaan kepada martabat yang setinggi-tingginya.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Miswardi, M.Hum Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Iswantir, M.Ag Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
7. Bapak Charles, M.Pdi Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
8. Bapak Dr. Supratman Zakir, MPd, M,Kom Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Dan Sekaligus Menjadi Pembimbing II.
9. Bapak Riri Okra, M.Kom Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, dan Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

10. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd Pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis.
11. Bapak Drs. Dafrimal, M.Si Kepala Sekolah SMK N3 PAYAKUMBUH yang telah senantiasa membantu penulis dan memberikan arahan dalam proses penelitian.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan berbagai pihak terutama keluarga, Ayah & ibunda tercinta Alm. INDRA WARMAN & ELIWINDA yang telah senantiasa memberikan kasih sayangnya, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menggapai cita-cita yang InsyaAllah diridhai Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Amiin.

Bukittinggi, Januari 2020

Penulis

MEIKO INDRA PRATAMA

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Penjelasan Judul 6

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi .....

1. Pengertian Motivasi 8

2. Macam-macam motivasi 16

3. Prinsip-prinsip Motivasi 21

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar 23

5. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar 23

6. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar 24

7. Peranan Motivasi belajar 26

8. Upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar 26

B. Hasil Belajar 27

C. Hubungan motivasi dan hasil belajar 33

D. Penelitian yang relevan 34

E. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 37

B. Waktu dan Tempat Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel 37

D. Variabel Penelitian 38

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data 39
F. Teknik Pengolahan Data 41
G. Metode Analisis Data 42
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN
A. Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di SMK N3 PAYAKUMBUH …….45
B. Analisis…….. 51
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 52
B. Saran……. 53
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
1.1.Nilai rata-rata pemograman web pada ujian MID semester ganjil siswa kelas x tkj di smk n3 payakumbuh 4
3.1 Jumlah Populasi 38
3.2 Jumlah Sampel 38
4.1.Kelas Interval untuk variabel X 46
4.2.Kelas Interval untuk variabel Y 47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Angket uji coba..... 54
2. Lampiran 2 Angket 57
3. Lampiran 3 Kisi – kisi angket uji coba 59
4. Lampiran 4 Kisi – kisi angket 60
5. Lampiran 5 Hasil Angket..... 61
6. Lampiran 6 Nilai kelas x tkj 1 dan x tkj 2 63
7. Lampiran 7 Perhitungan mengunakan Product Moment 67
8. Lampiran 8 Nilai Validitas angket 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang khusus. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap usaha pembaharuan sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan bersentuhan dengan sifat kemanusiaan manusia, agar manusia itu berperilaku layaknya manusia sebagai ciptaan Allah SWT, sebagai makhluk tertinggi, terhebat, termulia, sepanjang manusia itu mampu mempertahankan sifat kemanusiaannya, karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.[1] Sebagaimana Allah jelaskan dalam surat At-Tin:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Secara jelas telah tergambar betapa pentingnya pendidikan demi kewajiban bangsa yang dituangkan dalam UUD RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "pembangunan nasional bidang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam

belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan, sehingga keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun juga dapat menghambat proses belajar siswa.

Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar siswa yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi dengan hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.[2] Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang menyebab seseorang belajar untuk mencapai tujuan – tujuan yang diinginkan, dorongan itu bisa datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 05 oktober 2019 yang dilakukan di Smk N3 Payakumbuh, sekolah tersebut telah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan hasil

belajar yang baik pada masing-masing siswa. Namun kenyataan di lapangan, proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pemograman Web responnya masih kurang baik.

Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan materi pelajaran kebanyakan dari siswa kurang memperhatikan pelajaran. Sebagian siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri ada yang meribut dan ada juga yang sibuk dengan games. Pada saat guru memberikan soal – soal latihan, ada sebagian dari siswa yang mencontek pekerjaan teman yang mereka anggap pandai dan ada yang hanya pura–pura membuat jika guru memantau ke mejanya. Sehingga ini berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat dari rata-rata nilai MID semester ganjil siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 1.1
Nilai rata-rata Pemograman Web pada ujian MID semester 1 siswa kelas X TKJ
SMK N3 PAYAKUMBUH 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata siswa	KKM
1	X Tkj 1	34	74,26	75
2	X Tkj 2	35	74,42	75
	Jumlah	69		

Sumber : data diperoleh dari Smk N3 Payakumbuh

Dalam proses belajar mengajar guru Pemograman Web sudah melakukan segala cara baik itu dilihat dari penggunaan metode pembelajaran, strategi belajar dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa baik itu di awal pelajaran maupun akhir dari jam pelajaran tersebut. Hal ini mengindikasikan mulai memudarnya semangat siswa untuk belajar mata pelajaran Pemograman Web, khususnya untuk mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh gurunya yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan fenomena atau gejala yang timbul membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa, karena di

sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang baik namun kurang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pemograman Web.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN WEB DI SMK N3 PAYAKUMBUH".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Para guru telah memberikan motivasi kepada siswa akan tetapi motivasi yang diberikan tidak didengarkan sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Masih banyak siswa kelas X Tkj di Smk N3 Payakumbuh yang belum memiliki motivasi diri untuk belajar Pemograman Web.
3. Hasil belajar siswa kelas X Tkj di Smk N3 Payakumbuh masih belum baik.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalahnya dengan: "Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Web kelas X di SMK N3 PAYAKUMBUH".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah"Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Web kelas X di Smk N3 Payakumbuh? ".

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitan ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Web kelas X Tkj di Smk N3 Payakumbuh.

2) Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan bacaan bagi seluruh pihak yang berkiprah di dalam dunia pendidikan.
b. Sebagai bahan masukan bagi Smk N3 Payakumbuh dalam memperbaiki hasil belajar siswa, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
c. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Program Studi Pendidikan Teknik Informasi Dan Komputer pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa supaya belajar dengan baik.
2. Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul ini adalah daya yang timbul dari motivasi sebagai sebuah nasehat yang hendak disampaikan kepada siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa agar lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis selanjutnya mengemukakan garis besar sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teoritis yang membahas tentang motivasi belajar diantaranya pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peranan motivasi belajar, upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hubungan motivasi dan hasil belajar, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data.

Bab IV, akan membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil pengolahan data tentang kontribusi antara motivasi dengan hasil belajar siswa di Smk N3 Payakumbuh.

Bab V, berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian beserta saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan.[3]

Motif atau dalam bahasa inggrisnya adalah "*motive"*atau "*motion*", yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, dengan kata lain adalah niat.[4] Jadi istilah motif erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terjadinya suatu tingkah laku. Lalu menurut Prayitno motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[5]

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (kebutuhan).[6]

Menurut MC. Donald motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[7] Sedangkan menurut Vroom motivasi mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.[8]

Menurut M. Utsman Najati yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan yaitu tingkah laku individu yang diarahkan pada sesuatu yang lebih baik.
c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku serta lingkungan sekitar harus bisa menguatkan, dorongan dan kekuatan individu.[9]

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan tertentu pada sistem *neurophysiological* dalam organisme manusia, misalnya, karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal)*, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan memberikan respons-respons ke arah suatu tujuan tertentu. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.[10]

Dengan ketiga unsur di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang komplek.[11] Dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain.

Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu energi yang cenderung berubah yang ada pada diri manusia, sehingga motivasi akan membahas persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan *(reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[12] Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[13]

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik dari sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar.[14] Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.[15]

Menurut Morgan yang dikutip oleh Bimo Walgito definisi belajar "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience",* maksudnya belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.[16] Jadi menurut Morgan disini belajar merupakan suatu perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Witherington yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh mengemukakan; "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[17] Jadi menurut Witherington belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam kepribadian seseorang sebagai pola baru dari sikap, kecakapan dan kebiasaan yang akan ditimbulkan.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi, menentukan proses dan pentahapan serta kematangan diri, belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.[18] Sedangkan menurut Sardirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual,artinya motivasi mempunyai peranan yang luas dalam hal menimbulkan gairah siswa untuk belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa–siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
c. adanya harapan dan cita – cita masa depan,
d. adanya penghargaan dalam belajar,
e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[19]

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sardiman indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.[20]

Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

a) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya)
b) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu
c) Persistensi (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan belajar
d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan
e) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, fikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
f) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
g) Tingkatan kualifikasi prestasi atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
h) Arah, sikapnya terhadap sasaran kegiatan[21]

Menurut peranannya yang khas motivasi merupakan suatu hal yang dapat menumbuhan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar.[22] Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi belajar sehingga ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat dalam dirinya. Apabila terjadi kegagalan siswa dalam belajar jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat dan belajar.

Jadi motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan belajar, yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

a. adanya penghargaan dalam belajar
b. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
c. Tekun menghadapi tugas
d. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
e. Lebih senang bekerja mandiri
f. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
g. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
h. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, yaitu:

A. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir ,jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk minum, dorongan untuk makan, dorongan untuk

bekerja dan lain sebagainya. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.[23]

Disamping itu menurut Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. *Cognitive motives,* motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic,* yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada dalam diri manusia yang biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self-expression* (penampilan diri) merupakan bagian dari perilaku manusia, dalam hal ini yang penting adalah individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu dibutuhkan. Untuk ini memang diperlukan kreativitas dan imajinasi sehingga seseorang memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik.

c. *Self-enhancement,* melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi ini akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu sehingga dalam proses pembelajaran dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.[24]

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh.

1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia, dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang.
3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, mengembangkan minat dan bakat, jadi motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.[25]

B. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

C. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa ada rangsangan dari luar, yang termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.[26]

Sebagai contoh seseorang siswa yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan cita-cita yang diinginkannya.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, dimana kebutuhan itu berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, yang termasuk dalam motivasi instrinsik untuk belajar antara lain adalah:

a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya
d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Dengan melihat pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi instrinsik adalah ketekunan dan perhatian.

1. Ketekunan

Dalam kamus bahasa inggris Oxford, *"deligent is hard working, showing care and effort* (ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha)". Jadi, ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketekunan adalah bagian dari motivasi instrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

2. Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang timbul pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi, “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya”.

Hal-hal yang dapat membantu supaya perhatian siswa dalam belajar tidak cepat hilang menurut Abu Ahmadi adalah:

(1) Adanya perasaan tertentu terhadap objek, artinya apa yang diperhatikan adalah sesuatu yang dipandang indah, baik dan bermanfaat.

(2) Adanya kemauan yang kuat, artinya perhatian akan semakin kuat bila berhubungan dengan kebutuhan dan diiringi dengan kemauan yang besar.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena mengetahui besok paginya akan ada ujian, dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.[27]

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, siswa tersebut hanya ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis artinya bisa berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam

proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[28]

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa mengacu pada perkembangan *Self Motivasion.* Kenneth H. Hoover, mengemukan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman, hukuman bersifat menghentikan perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapatkan kepuasan, kebutuhan itu terwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam memotivasinya untuk belajar.
3. Perbuatan yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan, apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka perbuatan tersebut harus diulangi lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan penguatan perlu dilakukan pada setiap pengalaman belajar.
4. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar apabila siswa telah memahami dan menyadari tujuan belajar yang dilakukannya, maka keinginan belajar akan meningkat karena daya dorong menjadi lebih besar.
5. Ganjaran yang berasal dari luar diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang motivasi belajar, dorongan yang berupa semangat, pujian, dan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang motivasi belajar yang lebih baik dan efektif.
6. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda, ada siswa yang memiliki kegagalan justru tumbuh semangatnya untuk belajar lebih giat, ada juga siswa yang

mengalami keberhasilan justru menjadi cenas terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan belajar, stabilitas emosi perlu diadakan pembinaan.

7. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas dan strategi belajar tertentu, motivasi belajar dapat ditujukan kearah kegiatan yang lebih kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya.
8. Motivasi dapat memupuk optimisme siswa dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan, dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, hasilnya akan berguna tidak hanya untuk saat sekarang saja tetapi juga hari-hari yang akan datang.
9. Motivasi melahirkan hasil belajar, dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar selalu menjadi indikator baik buruknya hasil belajar siswa.[29]

4. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi-fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat sehingga motivasi dalam hal ini merupakan motor penyemangat dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[30]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai suatu

tujuan yang ingin dicapai. Serta motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai hasil belajar yang baik.

5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, peranan yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh semangat, untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai motivasi dalam belajar maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi. Sardiman menyebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudak melepaskan hal yang diyakini.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah.[31]

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti ia memiliki motivasi yang kuat dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar itu adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi akan terlihat sejak anak masih dalam lingkungan keluarganya sendiri, cita-cita yang dimiliki oleh anak akan terbentuk dari bimbingan, arahan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua. Kalau seandainya orang tua tidak membantu anak dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan anaknya maka ini akan berdampak pada motivasinya dalam belajar.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak tersebut harus diiringi dengan kemampuan yang dimilikinya. Anak yang memiliki kemampuan yang sangat baik sangat tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh keluarga, lain halnya dengan anak yang kurang mendapat pendidikan dari keluarga maka kemampuan yang dimilikinya tidak akan terbentuk dengan baik, untuk itu kemampuan dapat memperkuat motivasi anak dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmaniah dan rohaniah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang selalu dimarahi dalam keluarganya akan mengakibatkan kurangnya motivasi dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa disini termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika lingkungan keluarganya baik, lingkungan sekolahnya juga baik dan lingkungan masyarakatnya juga mendukung, maka akan sangat menunjang motivasi anak dalam belajar. Akan tatapi apabila salah satu lingkungan siswa tidak baik maka motivasi anak akan kurang dalam belajar.

e. Upaya orang tua dalam memotivasi anaknya dalam belajar

Keberhasilan anak dalam belajar perlu dimotivasi oleh orang tuanya. Diantara dorongan yang dapat diberikan adalah mendidik anak untuk belajar, pemberian penguatan terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan tertib dalam lingkungan keluarga.

7. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran , antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan dari pengalaman yang telah dilaluinya.
b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

8. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Dalam lingkungan sekolah sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus bias menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.

d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[32] Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.[33]

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan komplek, gerakan *ekspresif* dan *interpretative.*

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan Pengajaran Instruksional Khusus (mata pelajaran Pemograman Web) telah dicapai oleh siswa baik secara individual dan kelompok.[34]

Perubahan tingkah laku yang di akibatkan dari belajar dinamakan dengan hasil belajar. Perubahan tingkah laku yang muncul tidak akan sama antara satu individu dengan individu yang lain. Hasil belajar pada dasarnya adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang telah disampaikan oleh guru pada siswa dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan tampak apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[35]

Sedangkan Nana Sudjana mendefenisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[36] Jadi, hasil belajar Pemograman web siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar Pemograman Web yang dapat diukur melalui tes.

Dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara sempurna, maka akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan peserta didik. Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.[37]

Menurut Oemar Hamalik ada 6 tujuan dari evaluasi hasil belajar:

1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.[38]

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui proses evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru. Menurut Kunandar penilaian dalam pembelajaran mencakup 3 aspek :

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.
2) Ranah afektif, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
3) Ranah psikomotor, mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.[39]

Menurut taksonomi Bloom dalam Erman Suherman hasil belajar kognitif merupakan perubahan-perubahan mental yang dapat terukur dan teramati. Perubahan mental tersebut

terdiri dari pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), analisis (C_4), sintesis (C_5), dan evaluasi (C_6).[40]

Kunandar menjelaskan penilaian memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1) Formatif, yaitu merupakan umpan balik bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari.
2) Sumatif, yaitu dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menentukan angka nilai sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan laporan perkembangan belajar siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3) Diagnostik, yaitu dapat mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang mengalami kesulitan belajar.
4) Seleksi dan penempatan, yaitu hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.[42]

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu :

a. Keterampilan dan kebiasaan
b. Pengetahuan dan pengertian
c. Sikap dan cita-cita

Namun, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah,yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek dalam ranah ini, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan keterampilan kompleks, keharmonisan atau ketetapan dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[43]

Slameto mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih menekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Salah satu faktor yang dicakup oleh faktor internal ini adalah faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini adalah faktor yang berada dari luar diri individu yang belajar, yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain.[44]

Ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya

bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

e. Perubahan dalam belajar, bertujuan dan terarah

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[45]

Dalam penelitian ini, bentuk hasil belajar yang akan dilihat adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti ujian akhir semester.

C. Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai angka yang menunjukan kualitas keberhasilan siswa, sudah tentu semua siswa akan berhasil mencapainya terlebih dahulu dengan mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru di sekolah. Hasil tes memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Informasi tersebut menjadi umpan balik yang bermakna bagi motivasi belajar.[46] Siswa Belajar akan ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi, dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil yang tinggi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan siswa secara efektif dan efesien, sebab motivasi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik.

D. Penelitian Yang Relevan

a. Siti Khodijah, dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MAN 02 Payakumbuh. Berdasarkan hasil analisa data dengan korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil nilai r hitung = 0,625, r tabel = 0,325 dengan df = 31 dan dengan perhitungan Coefficient of Determination diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 39% dan hasil t hitung = 4,18. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MAN 02 Payakumbuh.

b. Rindra Listrianto, dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK N1 Bukittinggi. Hasil analisis dengan korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK N1 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai rhitung sebesar 0,871. Jika nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,333 pada taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan> begitu juga dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil matematika siswa.

c. Radinal Muktar, dalam skripsinya yang berjudul, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMK Kosgoro Payakumbuh. Rata-rata/mean motivasi belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMK Kosgoro Payakumbuh adalah 60,77 atau dalam kategori sedang. Rata-rata/mean hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMK Kosgoro Payakumbuh adalah 80,77 atau dalam kategori sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMK Kosgoro Payakumbuh. Hal ini

ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,492>0,288) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 (0,000<0,05).

d. Sriani Wasti, dalam skripsinya yang berjudul, Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di SMK N3 Payakumbuh. Hasil analisisa data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di SMK N3 Payakumbuh berada di kategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut, Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di SMK N3 Payakumbuh memiliki Koefisien korelasi (rxy) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (4,078) > dari t tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di SMK N3 Payakumbuh.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah korelasional dan teori yang digunakan juga memiliki kesamaan. Pada penelitian terdapat satu variabel bebas, variabel bebas yang pertama memiliki kesamaan. Variabel terikat tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Penelitian Rindra Listrianto terdapat kesamaan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian Sriani Wasti, terdapat kesaman dengan variabel terikat saja. Tempat dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data juga berbeda dengan yang diambil peneliti.

E. Hipotesis Penelitian

1) Hipotesis H_0 = Tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di Smk N3 Payakumbuh.

2) Hipotesis H_1 = Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di Smk N3 Payakumbuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasi yaitu metode penelitian untuk melihat ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua variable. Dalam penelitian ini dilakukan secara ilmiah, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari berapa besar hubungan variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.[47]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smk N3 Payakumbuh pada tanggal 02 Januari s/d 31 Januari 2020 tahun ajaran semester genap 2019/2020. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian agar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[48] Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X Tkj yang ada pada Smk N3 Payakumbuh.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Pada Mata Pelajaran Pemograman Web

No	Kelas	Populasi
1	X Tkj 1	34
2	X Tkj 2	35
Jumlah		69

Sumber: Daftar siswa kelas X Tkj tahun ajaran 2019/2020 di Smk N3 Payakumbuh..

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[49]

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis mengambil sampel penelitian sebesar 100 % dari total populasi sampel yaitu 49 orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Pada Mata Pelajaran Pemograman Web

No	Kelas	Sampel	Total Sampel
1	X1	34	24
2	X2	35	25
Jumlah		69	49

Sumber : Diperoleh dari seluruh siswa kelas X Tkj di Smk N3 Payakumbuh.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik suatu penelitian. Variabel adalah gejala yang menjadi penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian, yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Web (X)

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pemograman Web siswa (Y).

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan pada anak untuk mencari data tentang hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa .

Dalam angket ini penulis menggunakan skala *linkert* sebagai kategori jawaban angket. Skala *Linkert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.[50] Nama skala ini diambil dari nama *Rensis Likert*, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *Likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

S = Selalu
SR = Sering
K = Kadang-kadang
J = Jarang
TP = Tidak pernah

Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif, ini digunakan untuk mengetahui permasalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ada motivasi yang positif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ada unsur negatif yang dapat menghambat siswa untuk belajar sehingga ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala *Likert* yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tak tersedia. Angket yang penulis gunakan terdiri dari jawaban yang positif dan negatif, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Penyataan	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data tersebut terkumpul dari lapangan, selanjutnya diolah secara kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Seleksi data yaitu menyisihkan data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Langkah ini dilakukan untuk melihat kecocokan antara banyak angket yang disebarkan dengan jumlah yang diterima kembali.
2. Koding yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden.
3. Tabulasi data yaitu memasukkan data-data yang diperoleh kedalam tabel-tabel. Ini merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel data yang akan ditelaah dan diuji secara sistematis.
4. Sistem korelasi dengan *product moment.*[51]

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemoraman Web kelas X di Smk N3 Payakumbuh adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas angket

Pengujian validitas angket peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 20.0 dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 40 item soal yang di ujicobakan maka diperoleh 20 item soal yang telah memenuhi validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

No Item	Valid	Tidak Valid
1		√
2	√	
3	√	
4		√
5	√	
6		√
7	√	
8	√	
9		√
10	√	
11	√	
12		√
13		√
14		√
15		√
16		√
17		√
18	√	
19	√	
20	√	
Jumlah	10	10

No Item	Valid	Tidak Valid
21	√	
22	√	
23	√	
24		√
25	√	
26		√
27		√
28		√
29	√	
30	√	
31		√
32	√	
33		√
34	√	
35		√
36	√	
37	√	
38		√
39		√
40		√
Jumlah	10	10

b. Uji reliabilitas angket

Pengujian reliabilitas angket bertujuan untuk menguji ketepatan alat dalam mengukur apa yang diukur.

Dengan kriteria :

0.80 - 1.00 : Reliabilitas sangat tinggi

0.60 - 0.80 : Reliabilitas tinggi

0.40 - 0.60 : Reliabilitas cukup

0.20 - 0.40 : Reliabilitas rendah

0.00 - 0.20 : Reliabilitas sangat rendah

Pada pengujian reliabilitas angket penulis menggunakan *software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 20.0 dari hasil analisis maka diperoleh angket ujicoba memiliki cronbach's alpha sebesar 0,446 yang berarti reliabilitas cukup

c. Uji hipotesis

Mengkorelasikan data antara variabel, yaitu dengan merumuskan rumus *product moment.* Rumus yang digunakan adalah rumus mencari (menghitung) dan memberi interprestasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\sum\left[\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]\right.}}$$

Dimana:

r_{xy} = Indeks korelasi X dan Y *product moment*

N = Jumlah Siswa

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi

1. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} berdasarkan patokan penilaian dibawah ini :

r = 0	: tidak ada korelasi
0< r ≤ 0.20	: Korelasi sangan rendah atau lemah sekali
0.20< r ≤ 0.50	: Korelasi rendah atau lemah tapi pasti
0.50< r ≤0.70	: Korelasi cukup
0.70< r ≤0.90	: Korelasi yang tinggi, kuat
0.90< r ≤1.00	: Korelasi sangat tinggi, kuat sekali
r = 1	: Korelasi sempurna

Jika nilai *rxy* > 0.05 maka terima H_0

Jika nilai *rxy* < 0.05 maka tolak H_0

Interprestasi data dengan menggunakan tabel "r" *product moment* yaitu :

Pertama : merumuskan hipotesis alternatif (H_1) yaitu ada hubungan antara variabel x dengan variabel y.

Kedua : merumuskan hipotesis nihil (Ho) yaitu tidak ada hubungan antara variabel x dengan variabel y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Web Kelas X Di Smk N3 Payakumbuh

Untuk memperoleh data mengenai hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di skm n3 payakumbuh, penulis menyebarkan angket dalam bentuk skala Linkert yang diberikan kepada siswa sebanyak 49 orang siswa. Angket ini terdiri dari angket posistif dan angket negatif.

Data tentang hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran pemograman web diperoleh dari nilai akhir semester siswa tersebut melalui guru mata pelajaran pemograman web (expost facto). Dimana nilai tersebut akan penulis lampirkan pada halaman lampiran. Dari hasil belajar yang penulis dapat dari Guru mata pelajaran pemograman web di dapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 sehingga didapat rata-rata 83,40. Selanjutnya setelah data pengisian angket terkumpul, penulis mengolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

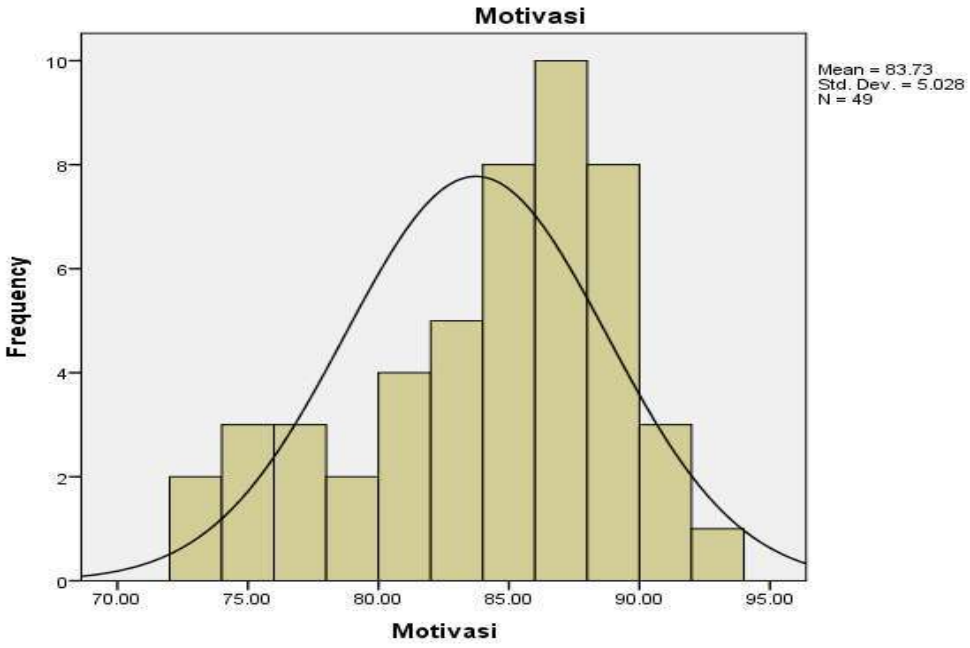
1. Menyisihkan data kemudian mengklasifikasikan jawaban dari responden seputar hubungan motivasi belajar, pengskoran keseluruhan item melalui pengolahan data statistik, skor terendah 73 dan skor tertinggi 92, yang menghasilkan rata-rata (x) adalah 83,73. Berdasarkan perhitungan tiap-tiap item dari jawaban siswa diperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kelas Interval Untuk Variabel X

Interval	F	Fk	P
73-79	10	10	20,40%
80-86	21	31	42,85%
87-93	18	49	36,37%
Jumlah	49		100.00%

Keterangan Tabel :

f = Frekwensi
fk = Frekwensi komulatif
P = Presentase



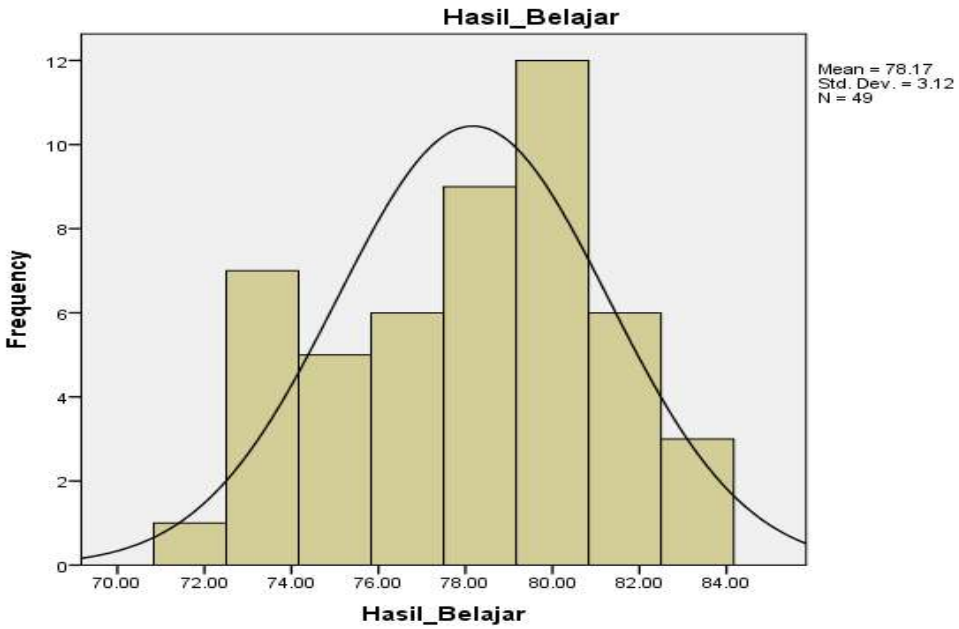
Gambar 4.1
Histogram Untuk Variabel X

Tabel 4.2
Kelas Untuk Variabel Interval Y

Interval	F	Fk	P
70-76	3	3	06,12%
77-83	22	25	44,90%
84-90	24	49	48,90%
	49		100.00%

Keterangan Tabel :

f = Frekwensi
fk = Frekwensi komulatif
P = Presentase



Gambar 4.2
Histogram Untuk Variabel Y

2. Tabulasi data tentang tingkat motivasi dan hasil belajar siswa

Motivasi belajar (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) pada mata pelajaran pemograman web sebagai berikut :

Berdasarkan tabel X dan Y yang dapat dilihat pada lampiran maka diketahui :

$N = 49$

$\sum X = 4087$

$\sum Y = 4103$

$\sum XY = 342877$

$\sum X^2 = 341933$

$\sum Y^2 = 344777$

$(\sum X)^2 = 16703569$

$(\sum Y)^2 = 16834609$

Interpretasi data, dalam menginterpretasi data dilakukan yaitu :

a. Interpretasi secara kasar yaitu dengan memberikan Interpretasi terhadap indeks r_{xy} dengan menggunakan patokan penilaian sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32012}{55149,48} = 0,58$$

r = 0 : tidak ada korelasi

0 < r ≤ 0.20 : Korelasi sangat rendah atau lemah sekali

0.20< r ≤ 0.50 : Korelasi rendah atau lemah tapi pasti

0.50< r ≤0.70 : Korelasi cukup

0.70< r ≤0.90 : Korelasi yang tinggi, kuat

0.90< r ≤1.00 : Korelasi sangat tinggi, kuat sekali

Berdasarkan pedoman interpretasi sederhana yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) sebesar 0,580 terletak antara 0.50< r ≤0.70 maka diperoleh suatu interpretasi bahwa hubungan motivasi belajar pada mata pelajaran pemograman web kelas x di Smk N3 Payakumbuh memiliki Korelasi cukup yang artinya motivasi cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web.

b.Interpretasi dengan menggunakan tabel ”r” *product moment,* dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

a) Hipotesis alternative (H_1) : terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

b) Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2) Mencari derjat bebas (db/df) dengan rumus :

df = N – nr

= 49 – 7

= 47

Keterangan :

Df : *Degressa of freedom*

N : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

3) Bekonsultasi dengan ”r” tabel nilai ”r” *product moment* pada taraf signifikansi 5%

Jika $r_{xy} \geq r_t$ maka hipotesis alternatif diterima

Jika $r_{xy} < r_t$ maka hipotesis nihil ditolak

Melihat tabel nilai ”r” *product moment* ternyata dengan df sebesar 47 pada taraf signifikan 5% diperoleh r_t =0,273 , nilai r_t yang di hitung 0,58 pada kolom df sebesar 50 karena besar dari 47.

4) Membandingkan r_{xy} dengan r_t

Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di smk n3 payakumbuh di peroleh r_{xy} = 0,58, sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% adalah 0,273 Dengan demikian r_{xy} besar dari r_t (0,58 > 0,273), maka taraf signifikan 5% hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Berarti pada korelasi r_{xy} 0,58 itu memang terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di smk n3 payakumbuh.

B. Analisis

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam

belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar, oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kondisi seperti ini tentu saja hasil belajar siswa akan meningkat, seperti yang telah diketahui tingkat motivasi belajar cukup mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dari hasil perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu 0,58 menurut analisis penulis keadaan ini tentu saja cukup efektif untuk proses pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman web kelas x di Smk N3 Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan.

Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y diperoleh $R_{xy} = 0,58$ terletak antara $0.50 < r \leq 0.70$ maka diperoleh suatu interpretasi hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman web kelas x di skm n3 payakumbuh memiliki Korelasi cukup, artinya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web.

Sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% adalah 0,273. Dengan demikian r_{xy} kecil dari r_t (0,58 > 0,273), maka taraf signifikan 5% hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Berarti pada korelasi R_{xy} 0,58 itu memang terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman web kelas x di skm n3 payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Masukan untuk Kepala Sekolah agar lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan diharapkan mampu meningkatkan mutu belajar yang efektif dan efisien.

2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat di gunakan oleh guru pemograman web dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dilaksanakan bagi peneliti apabila kelak telah mengabdikan diri di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: PT Kencana, 2008)

[2] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

[3] Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Yogjakata: Ar-ruzz Media, 2010)

[4] Bimo Walqito, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: PT Kencana, 2008)

[5] Dimyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

[6] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)

[7] Djuju Sujana, Evaluasi ProgramPendidikan Luar Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

[8] Erman Suherman, Strategi Pembelajaran Matematikan Kontenporer, (Bandung: JICA, 2003)

[9] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukuran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

[10] Hasnawati, Evaluasi Pembelajaran, (Bukittinggi: STAIN Sjech M.Djamil Djambek, 2008)

[11] Kunandar, Guru Propesioanal KTSP Dan Sukses Dalam Sertifkasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

[12] M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik, (Jakarta: PT Bumi Akrasa, 2002)

[13] Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Persada, 2006)

[14] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

[15] Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

[16] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

[17] Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Akrasa, 1998)

[18] Prayitno Dan Eman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

[19] Rosleny Marliany, Psikologi Umum, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

[20] S. Margono, Metodologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

[21] Sanifiah Faisal, Metodologi Penelitian, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

[22] Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

[23] Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

[24] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Akrasa, 2005)

[25] Syaiful Bahri Djamaah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

[26] Http://id.wikipedia.org/wiki/skalalinker//, (Diakses Tanggal 30-04-2012)

[27] Http://www.Psychologymania.com/2011/09/teori-motivation.html, (Diakses Tanggal 09-08-2012)